

SKRIPSI

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT
DI DUSUN CAPPAKALA KABUPATEN PINRANG**



2023

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT
DI DUSUN CAPPAKALA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**ANITA KARLINA
NIM. 17.1100.003**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Anita Karlina

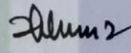
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

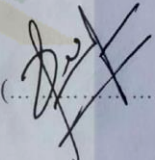
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2438 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....) 

NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I. (.....) 

NIP : 19761230 200501 2 002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Anita Karlina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.003

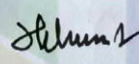

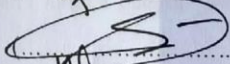

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2438 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	
Dr. Ahdar, M.Pd.I	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd	(Anggota)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Wati dan Ayahanda Hamma serta Kakak St. Arfah tercinta, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku komisi penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M. Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Para staf fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran pengurus majelis taklim Dusun Cappakala Kab. Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Saudara (i) seperjuangan pada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 dan teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Agustus 2022
16 Muharram 1444 H

Penulis,



Anita Karlina
NIM. 17.1100.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anita Karlina
NIM : 17.1100.003
Tempat/Tgl Lahir : Cappa kala, 09 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Dusun Cappa kala Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Agustus 2022

Penyusun,



Anita Karlina
NIM. 17.1100.003

ABSTRAK

Anita Karlina. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Bapak Muh. Dahlan Thalib dan Ibu Ahdar).

Keaktifan mengikuti majelis taklim merupakan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim dengan tujuan untuk mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Perilaku keagamaan merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah swt., sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 orang, diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Total sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel. Adapun pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Temuan penelitian ini menunjukkan: (1) Tingkat keaktifan mengikuti majelis taklim berada pada kategori sangat tinggi dengan angka persentase yaitu 90,9%. (2) Gambaran perilaku keagamaan masyarakat berada pada kategori tinggi dengan persentase 86,9%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data angket berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $Y = 19,513 + 0,727X$, koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,522 dengan nilai signifikansi $= 0,001 < 0,05$ atau $t_{hitung} = 3,515 > t_{tabel} 2,034$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun kontribusi yang disumbangkan variabel X terhadap Y sebesar 0,272 atau 27,2%, berarti bahwa 72,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keaktifan, Majelis Taklim, Perilaku Keagamaan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Majelis Taklim	9
2. Keaktifan Mengikuti Majelis Takli	14
3. Perilaku Keagamaan.....	16
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel	31

	F. Instrumen Penelitian	32
	G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	51
	C. Pengujian Hipotesis	52
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
	1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang	59
	2. Perilaku Keagamaan Masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang	60
	3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	64
	B. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
	BIOGRAFI PENULIS	XXXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X	33
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y	34
3.3	Hasil Uji Validitas Variabel X	35
3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Y	36
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	37
3.6	Kriteria Interpretasi Skor	39
3.7	Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	40
4.1	Hasil Statistik Deskriptif Variabel X	45
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	45
4.3	Distribusi Kelas Interval (X)	46
4.4	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	48
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Y	48
4.6	Distribusi Kelas Interval (Y)	49
4.7	Uji Normalitas	51
4.8	Uji Linearitas	52
4.9	Hasil Korelasi	53
4.10	Model Summary	54
4.11	Anova	55
4.12	Coefficients	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas	VI
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X	XI
3	Uji Validitas Instrumen Variabel X	XIII
4	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	XVII
5	Uji Validitas Instrumen Variabel Y	XIX
6	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas	XXIII
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	XXVII
8	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y	XXIX
9	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXXI
10	Surat Izin Penelitian	XXXII
11	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXXIII
12	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XXXIV
13	Biografi Penulis	XXXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	DŽal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhommah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
نَوُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : Kaifa
- حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَى	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
نُو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : *qāla*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudatul al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-haqq*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

نُعْمٌ : *Nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang diberlakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. : *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. : *‘alaihi al- sallām*

H : Hijriah

- M : Masehi
 SM : Sebelum Masehi
 l. : Lahir tahun
 w. : Wafat tahun
 QS .../ ...: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص : صفحة
 د م : بدون مكان
 صلعم : صلى الله عليه
 ط : طبعة
 دن : بدون ناشر
 الخ : إلى آخرها / إلى آخره
 ج : جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
 et al : “Dan lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
 Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanua digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang disengaja dengan tujuan untuk mencapai kepribadian yang luhur yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral.¹ Pendidikan menjadi sebuah proses yang dilalui setiap orang menuju ke arah yang lebih baik dalam melangsungkan kehidupannya, karena pendidikan merupakan salah satu jalan seseorang mendapatkan pengetahuan untuk dijadikan modal dan acuan mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada umumnya pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, hal ini tercantum di dalam Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan terdiri atas tiga jalur yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.”² Jalur pendidikan informal dapat ditempuh melalui keluarga dan lingkungan, sedangkan pendidikan formal dapat ditempuh melalui bangku sekolah dan perguruan tinggi. Kursus, majelis taklim, dan TPA adalah semua pilihan untuk pendidikan nonformal.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia, itulah sebabnya belajar bagi setiap muslim merupakan suatu kewajiban, maka dari itu menyadari pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, Allah Swt. berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

² Mustofa Kamil, *Pendidikan Formal dan Non Formal* (Bandung: Alfabeta, 2009).

memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang dijalankan sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat merupakan salah satu aspek pendidikan yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat Islam dari kebutuhan hidupnya. Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil yang dapat hidup dan tumbuh secara normal dan wajar karena ketaatannya kepada Allah swt.

Majelis taklim merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam yang akhir-akhir ini berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar, khususnya tentang agama. Lembaga ini bertujuan menjadikan umat Islam lebih cerdas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta menanamkan akhlak yang luhur dan mulia sehingga dapat hidup bahagia dan diridhoi Allah swt.⁴ Majelis taklim semakin berkembang dari waktu ke

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004).

⁴Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

waktu karena beragamnya kegiatan dan jenis metode belajar mengajar yang digunakan.

Perkembangan majelis taklim di kalangan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan untuk belajar ilmu agama. Kehadiran majelis taklim di tengah-tengah masyarakat memberikan peran agar persoalan-persoalan kehidupan dapat diselesaikan sesuai dengan aturan ajaran agama Islam dan juga, majelis taklim menjadi solusi sekaligus sebagai wadah atau tempat belajar bagi orang yang memiliki keterbatasan dalam menuntut ilmu agama pada pendidikan formal.

Agama berpengaruh terhadap perilaku pemeluknya dan berfungsi sebagai suatu sistem nilai dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama menjadi pedoman bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.⁵ Oleh sebab itu, sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh seberapa dalam mereka memahami dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan seseorang yang dilandasi oleh ajaran agama Islam. Pemahaman seseorang terhadap agamanya biasanya tercermin dari perilaku keagamaan yang mereka tunjukkan.⁶ Perilaku keagamaan tidak datang dengan sendirinya melainkan perlu adanya pembiasaan dan pelatihan dalam diri sendiri, salah satunya dapat dilakukan dengan terlibat dalam acara-acara keagamaan seperti majelis taklim sehingga nantinya diharapkan individu tersebut dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh sebab

⁵Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2016).

⁶ Abdul Azis, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018).

itu, lembaga pendidikan Islam non formal seperti majelis taklim diyakini akan menyediakan berbagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menanamkan dan memperluas ilmu agama, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat.

Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang, pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal yang diselenggarakan di masjid atau bahkan dari rumah ke rumah disebut dengan majelis taklim. Majelis taklim ini dibentuk pada tahun 2016 dan memiliki anggota dengan rentang usia dan pendidikan yang beragam. Disamping itu, meskipun mereka semua memiliki latar belakang profesi yang beragam, namun mayoritas dari mereka adalah ibu rumah tangga. Di dalam majelis taklim itu sendiri terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap malam Jumat, pengajian bulanan, peringatan hari besar Islam, bakti sosial di masjid, santunan anak yatim dan lain sebagainya. Keberadaan majelis taklim memberikan kontribusi positif dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Betapa tidak, melalui majelis taklim diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama, wejangan dan nasehat keagamaan, dan dibina sikap saling bekerja sama, menumbuhkan ketakwaan dan akhlak serta memupuk ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa keberadaan majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat yang mengikuti majelis taklim ini dan seiring berjalannya waktu, jumlah jamaahpun semakin bertambah. Namun, sejumlah fakta ditemukan, diantaranya masih cukup banyak ibu-ibu yang berpakaian diluar norma Islam, tidak rukun dengan keluarganya, tidak saling bersilaturahmi dengan tetangganya dan sebagainya. Selain itu, masih ada

beberapa orang yang berperilaku buruk, seperti lebih suka menggunjing atau membicarakan kejelekan orang lain saat berkumpul. Padahal mereka ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan majelis taklim namun mereka tidak mencerminkan sebagai seseorang yang berpengetahuan yang artinya mereka bersikap seolah-olah tidak tahu bahwa perilaku tersebut buruk bagi manusia, khususnya umat Islam.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keaktifan masyarakat dalam mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana gambaran perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang?
3. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan masyarakat dalam mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya kemajuan pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan penulis sehingga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi ketika meneliti objek yang sejenis maupun yang tidak berkaitan guna menghasilkan referensi ilmiah dan memperkaya literatur ilmiah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat agar senantiasa meningkatkan perilaku beragama yang lebih baik dengan aktif terlibat dalam pertemuan majelis taklim yang berada di lingkungan sekitar.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ketika peneliti melakukan penelitian, penelitian yang relevan berfungsi sebagai sumber dan sebagai dasar pembanding. Penelitian ini terkait dengan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN Pinrang” yang ditulis oleh Sabri. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa di MAN Pinrang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 60,7% dibandingkan dengan keaktifan berorganisasi pemuda remaja masjid Al-Khaerat yang hanya memberikan dampak sebesar 39,3%.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabri adalah keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, terdapat persamaan pada variabel terikatnya (Y) yakni perilaku keagamaan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sabri dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penarikan sampelnya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian di atas menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik penarikan sampel populasi. Selain itu, subyek penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah pemuda remaja masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti subyeknya adalah masyarakat yang menjadi anggota majelis taklim.

¹Sabri, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Di MAN Pinrang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2020).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan” yang ditulis oleh Mirawati. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Mirawati menunjukkan bahwa di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan, kegiatan organisasi remaja masjid memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} 0,571 > r_{tabel} 0,312$ pada taraf signifikansi 5%.²

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dimana penelitian penulis dan penelitian Mirawati memiliki kemiripan. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel yang diteliti yaitu perilaku beragama (Y). Variabel (X) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid, sedangkan peneliti membahas pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi” yang ditulis oleh Nursya Fatkhuina Husailah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 2,021$ yang berarti keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman agama Islam. Adapun kontribusi yang diberikan sebesar 22% dan sisanya sebanyak 78% yang dipengaruhi variabel lain.³

² Mirawati, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Curup, 2018).

³ Nursya Fatkhuina Husailah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah: Surakarta, 2020).

Persamaan dari skripsi ini terletak pada variabel bebasnya (X) yakni keaktifan mengikuti majelis taklim. Selain itu, keduanya menggunakan uji statistik dan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yakni pemahaman agama islam jamaah majelis taklim dalam penelitian Nursya Fatkhuina Husailah, sedangkan pada penelitian ini penulis akan fokus pada perilaku keagamaan masyarakat. Selain itu, perbedaannya terletak pula pada teknik penarikan sampel. Sampling jenuh digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, sedangkan teknik *cluster random sampling* digunakan dalam penelitian di atas.

B. Tinjauan Teori

1. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata (etimologi), yaitu majelis dan taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis yaitu bentuk isim makan (kata tempat) yang berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang berarti tempat duduk atau pertemuan.⁴ Kata taklim dalam bahasa Arab adalah bentuk mashdar dari kata kerja 'allama yang berarti mengajar atau proses transformasi ilmu. Kata ta'lim menunjukkan adanya proses secara rutin dan berkelanjutan sehingga ada upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang yang belajar (muta'allim).⁵ Dengan demikian, kata majelis taklim jika digabung artinya yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran atau pengajian berkaitan dengan kajian Islam.

Menurut definisi yang dikemukakan pada Rapat Majelis Taklim se- DKI Jakarta tahun 1980, majelis taklim termasuk dalam kategori lembaga pendidikan

⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).

⁵ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008).

nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta jumlah jaamaah yang mengikuti relatif banyak, dan memiliki tujuan dalam membina hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya guna mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.⁶

Pengertian lain menjelaskan bahwa majelis taklim merupakan tempat memberi tahukan, menjelaskan dan mewartakan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipraktekkan secara berulang-ulang agar maknanya dapat melekat pada diri orang yang belajar (muta'allim) dan ilmu yang disampaikan bermanfaat sehingga melahirkan amal saleh, menunjukkan jalan menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat, meraih keridhaan Allah swt., dan untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.⁷ Jadi, majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam serta untuk memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Pengajian atau halaqah merupakan nama lain dari majelis taklim.

a. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

Menyadari pentingnya majelis taklim bagi umat muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensinya, maka majelis taklim dapat dilihat sebagai salah satu wadah dimana pendidikan Islam diselenggarakan saat

⁶Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

⁷Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

ini dan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yaitu majelis taklim sebagai wadah bagi umat Islam melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka membina dan mengembangkan ajaran Islam agar terbentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) Fungsi sosial, yakni majelis taklim sebagai sarana para ulama, umara dan umat untuk saling berdialog dan bertukar pikiran. Melalui organisasi ini, diharapkan perkumpulan baik dalam konteks keagamaan maupun dalam konteks pendidikan dapat mempererat tali persaudaraan antar umat Islam sehingga mampu bekerja sama mencari solusi atas persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- 3) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar agama Islam bagi masyarakat (learning society) baik dengan model kajian tematik, pengajian umum, pelajaran tafsir surat ayat dan surat maupun beberapa diskusi terkait ibadah muamalah atau lainnya sesuai dengan rancangan pengurus majelis taklim. Selain itu majelis taklim dapat menjadi tempat bagi para jamaah dalam mengembangkan keterampilan/skill yang dimilikinya.
- 4) Fungsi ekonomi, yaitu sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya. Pemberdayaan ekonomi dapat

dicapai melalui bantuan keuangan, baik yang bersifat mandiri maupun menjalin kerja sama dengan donatur, baik pemerintah maupun swasta.

- 5) Fungsi seni dan budaya, yaitu sebagai tempat perkembangan seni dan budaya Islam. Majelis taklim dapat dijadikan sebagai sarana pelatihan ibu-ibu dalam berebana atau hadrah.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa adalah sebagai wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bermasyarakat.⁸

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, maka majelis taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif. Bila fungsi-fungsi majelis taklim di atas berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian. Dari sinilah keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal sangat penting disamping pendidikan formal.

Tujuan merupakan elemen penting yang harus ada pada suatu usaha, karena berfungsi menjadi tolak ukur keberhasilan dari pencapaian suatu ikhtiar yang dilakukan oleh manusia, baik ikhtiar mandiri maupun melalui suatu wadah dalam usaha bersama. Adapun tujuan majelis taklim ialah mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkhusus pada ajaran agama Islam dan memasyhurkan ajaran Islam serta mencetak insan kamil yaitu manusia yang sempurna di sisi Allah swt. Selain itu, majelis taklim juga memiliki tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Berikut tujuan pendidikan majelis taklim yakni:

- 1) Pusat pengembangan kebudayaan dan kebudayaan Islam
- 2) Pusat pembelajaran Islam
- 3) Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)

⁸Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

- 4) Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- 5) Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- 6) Lembaga yang melakukan kontrol dan sebagai motivator di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis taklim adalah:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan al-Quran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Jamaah dapat memahami dan mengamalkan agama Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proposional.
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- 6) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- 7) Jamaah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.⁹

Sesuai dengan tujuan majelis taklim tersebut di atas, maka majelis taklim dapat dikatakan sebagai tempat dimana para jamaahnya juga dapat memperoleh pendidikan karakter untuk membantu mereka menjadi lebih saleh dan berilmu dalam rangka meningkatkan perilaku keagamaan mereka yang kemudian dapat direalisasikan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan majelis taklim

Kegiatan majelis taklim masih sangat bergantung pada gagasan dan tindakan pengurus dan gurunya. Namun demikian, lembaga pendidikan nonformal ini berupaya meningkatkan taraf pemahaman dan pengamalan keagamaan setiap muslim, mengacu pada iman dan taqwa.

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim dapat dilakukan kapan saja, baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Adapun tempat pengajian bisa dimana saja, termasuk masjid, tempat ibadah, balai pertemuan umum, hotel, atau rumah seseorang dan lain sebagainya. Karena kedudukannya yang sangat strategis sebagai salah satu ujung

⁹Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, Manajemen & Silabus Majelis Taklim (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012).

tombak dari pendidikan Islam nonformal, majelis taklim selama ini banyak membantu dan berperan dalam menghidupi dan mencerdaskan masyarakat.

Ada berbagai kegiatan yang sering diadakan oleh lembaga majelis taklim, diantaranya ceramah agama, yasinan setiap malam Jumat, pendidikan al-Quran, kegiatan sosial, study Tour dan lainnya. Mereka juga kerap mengadakan acara-acara keagamaan antara lain perayaan maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra' Mi'raj, peringatan satu Muharram serta kegiatan Nuzul al-Quran di bulan suci ramadhan. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang banyak memberikan sumbangsih terhadap pendidikan Islam.

2. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang mengandung arti “sibuk”, “giat”, (bekerja dan berusaha). Selain itu, kata “keaktifan” juga bisa merujuk pada aktivitas dan kesibukan.¹⁰ Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹¹

Menurut Rosyad Syaleh, keaktifan adalah suatu aktivitas atau kesibukan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar, sengaja dan mengandung suatu maksud tertentu.¹² Seseorang dapat menunjukkan sikap aktif dengan selalu berusaha sebaik mungkin, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau berperan didalamnya. Keaktifan akan menarik fungsi visual panca indera untuk aktif mengamati suatu kegiatan. Demikian pula keaktifan akan mendorong seseorang untuk mendengar dan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

¹¹ Sabri, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Di MAN Pinrang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2020).

¹² Rosyad Syaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

mencari informasi yang diterimanya yang berkaitan dengan kegiatannya. Keaktifan dapat juga diartikan sebagai suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan individu untuk aktif dalam suatu kegiatan.

Keaktifan mengikuti majelis taklim adalah kegiatan yang aktif dilakukan oleh anggota atau jamaah majelis taklim dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim. Aktif dalam majelis taklim berarti telah terdaftar dalam suatu majelis taklim, dimana bagi setiap anggotanya sudah diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim guna tercapainya tujuan atau hal-hal yang telah disepakati.¹³

Aktif dalam mengikuti majelis taklim merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu baik dalam hal pengetahuan, atau nilai-nilai sikap, maupun keterampilan individu..

Secara umum keaktifan terdiri dari dua macam, yaitu keaktifan rohani dan jasmani atau keaktifan jiwa dan raga. Berikut beberapa keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Ramayulis berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan sebagainya.

¹³ Aman Kusna Nugraha, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6, no. 29 (2019).

- 5) *Drawing Activities*, seperti melukis, membuat grafik, pola atau gambar dan sebagainya.
- 6) *Motor Activites*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, berternak dan sebagainya.
- 7) *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, bergembira, semangat, tenang, dan sebagainya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa jenis keaktifan dapat dibedakan menjadi keaktifan rohani dan keaktifan jasmani. Dimana, kedua jenis keaktifan ini dapat diwujudkan melalui keaktifan panca indera, nalar, ingatan, dan keaktifan emosional.

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata, yakni perilaku dan keagamaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan perilaku sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungannya.¹⁵ Menurut Hasan Langgulung, tingkah laku seseorang mencakup semua aktivitas mereka yang dapat dilihat atau bisa diartikan sebagai perbuatan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹⁶ Perilaku menurut Bimo Walgito adalah aktivitas yang terjadi pada individu atau organisasi yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dikarenakan adanya hasil rangsangan (stimulus) yang diterima baik secara internal/dari dalam dirinya sendiri maupun eksternal/dari luar individu.¹⁷

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

¹⁶Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Islam Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008).

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010).

Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapatkan respon yang disebut sebagai stimulus, akibatnya, suatu stimulus tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Perilaku manusia terbagi menjadi 2 yaitu perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif adalah tindakan yang terjadi secara tidak sadar sebagai respon terhadap stimulus yang mempengaruhi organisme tersebut. Sebagai contoh, mata yang berkedip saat debu masuk ke dalamnya. Sistem saraf pusat yang merupakan pusat kesadaran dan pengatur perilaku manusia, tidak dijangkau oleh rangsangan yang diterima manusia. Begitu tubuh menerima rangsangan, maka ia mulai merespon dengan cara refleksif langsung. Sedangkan perilaku non refleksif merupakan perilaku yang diarahkan atau dikendalikan oleh otak. Dalam hal ini, rangsangan pertama-tama diambil oleh individu sebagai penerima (reseptor), kemudian dikirim ke otak, yang merupakan pusat saraf dan sumber kesadaran, lalu kemudian terjadi respons melalui afektor.¹⁸

Istilah keagamaan berasal dari kata dasar agama yang secara sederhana berarti sistem, dan ini merujuk pada kepercayaan mendasar kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang terkait dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” artinya yang mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan agama.¹⁹

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang diambil dari dua suku kata “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Jika digabungkan, maka agama mengandung arti tidak kacau (teratur), dengan demikian agama diartikan sebagai aturan-aturan yang mengatur tentang keadaan manusia

¹⁸Adnan Achruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018).

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

maupun mengenai sesuatu yang tidak terlihat (ghaib), mengenai tata krama serta pergaulan hidup bersama. Seseorang yang beragama akan menjadikan agamanya sebagai pedoman bagaimana ia berperilaku dalam menjalankan aktivitasnya sehingga memunculkan perilaku yang terpuji, seperti menahan diri dari melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama. Hal ini karena agama diyakini sebagai aturan dan sistem moral.²⁰ Dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya.²¹

Perilaku keagamaan merupakan suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan pada ajaran Islam.²² Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Selain itu, perilaku keagamaan dapat juga dikatakan sebagai semua tindakan manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Perasaan dan jiwa keagamaan yang bersumber dari kesadaran dan pengalaman keagamaan seseorang diekspresikan dalam perilaku keagamaan.²³

²⁰ Dimiyati Huda, "Peran Budaya Masyarakat Islam Jawa Terhadap Kerukunan Umat Beragama," *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 1, no. 2 (2017).

²¹ Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam," *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017).

²² Anwar, "Pengertian-Perilaku-Keagamaan (Online)," accessed September 20, 2021, <http://id.shvoong.com/social-sciences/conseling/2012/05/1/menurut.html>.

²³ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Oleh karena itu, perilaku keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri individu. Dengan sikap itulah maka lahir perilaku agama sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.

Sigmund Freud mengatakan bahwa tingkah laku keagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu dipengaruhi pula oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Dengan kata lain, dorongan keagamaan itu berperan sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu, dorongan ini juga berkembang selaras dengan tingkat usia.²⁴

Menurut pendapat Anshori kelakuan religious menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah, atau amal saleh dan akhlak, baik secara vertikal terhadap Tuhan ataupun secara horizontal sesama makhluk.²⁵ Memenuhi semua perintah Allah swt. dan tidak melanggar aturan-Nya pada hakekatnya merupakan manifestasi dari perilaku beragama. Sebagai makhluknya, kita harus berusaha untuk menjaga kedekatan kita dengan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah swt., sesama muslim, maupun dengan lingkungannya yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam.

²⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

²⁵M. Hafi Ansyori, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2016).

a. Dimensi Perilaku Keagamaan

Seseorang memeluk dan mengahayati agama dapat diistilahkan sebagai keberagamaan. Dengan adanya keberagamaan akan membantu umat manusia menemukan dimensi terdalam dalam dirinya. Jadi, jika keberagamaan seseorang tersebut baik maka akan berdampak baik pula dalam diri orang tersebut. Ramayulis menyatakan bahwa perilaku religius seseorang dapat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjaga hubungan yang harmonis baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.²⁶ Ada beberapa dimensi keagamaan dalam Islam yang digunakan untuk mengukur perilaku keagamaan seseorang antara lain:

1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seorang muslim menerima kebenaran ajaran agamanya, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik, seperti seseorang memegang keyakinan tentang keberadaan malaikat, surga, neraka dan hal lain yang bersifat dogmatik. Keimanan terhadap Tuhan akan berdampak pada seluruh kehidupan seseorang, baik secara mental maupun fisik, melalui perilaku dan tindakannya. Seseorang memiliki iman dan stabilitas hati yang dapat dirasakan sehingga akan membangun keseimbangan emosional, sentimen, akal, dan selalu menjaga hubungan dengan Tuhan demi terwujudnya kedamaian dan ketenangan sehingga orang tersebut dapat berpikir positif dan menggunakan logika untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi saat berada di bawah tekanan. Adapun indikatornya antara lain:

- a) Percaya kepada Allah swt.
- b) Percaya kepada malaikat, Nabi/Rasul dan Kitab suci

²⁶Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

- c) Melakukan sesuatu dengan tulus atau ikhlas
- d) Percaya kepada qada dan qadar Allah swt.

2) Dimensi peribadatan (praktek agama)

Dimensi ini mengukur tingkat ketaatan seorang muslim terhadap kewajiban-kewajiban ritual sebagaimana yang telah ditetapkan oleh agamanya, seperti shalat, zikir, membaca Al-qur'an, haji dan lain sebagainya. Dimensi ini dikenal juga sebagai praktek keagamaan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Perilaku yang ditunjukkan pada setiap individu merujuk kepada perilaku tertentu yang telah disyariatkan oleh agama seperti puasa, tata cara beribadah, pengakuan dosa. Sebagai contoh, dimensi ritual Islam mengharuskan menghadap kiblat sambil rukuk dan sujud yang merupakan tindakan yang dilakukan saat shalat. Adapun indikatornya antara lain:

- a) Selalu menjalankan shalat lima waktu dengan tertib
- b) Membaca Al-Quran dan memperbanyak zikir
- c) Melaksanakan shalat sunnah sesuai ajaran Nabi Muhammad saw.

3) Dimensi Eksperensial atau pengalaman

Dimensi pengalaman yakni menggambarkan tentang perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh individu. Seperti perasaan dekat dengan sesuatu dzat yang Maha Esa (Allah), rasa syukur, kekuatan dari doa dan sebagainya.

Dimensi keagamaan ini merupakan bentuk respon kehadiran Allah yang dirasakan individu. Respon kehadiran sang pencipta di dalam diri individu muncul secara sadar dan merupakan cerminan adanya emosi keagamaan yang kuat. Adapun indikatornya antara lain:

- a) Sabar dalam menghadapi setiap cobaan yang Allah swt. berikan
 - b) Bersyukur kepada Allah swt.
 - c) Tawakkal
 - d) Merasa selalu diawasi oleh Allah swt. ketika ingin mengerjakan sesuatu yang dilarang-Nya.
- 4) Dimensi Intelektual dan Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Adapun indikatornya antara lain:

- a) Pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.
- 5) Dimensi pengamalan (*akhlak*)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seorang muslim bertindak dalam kehidupan sosial dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam aspek Islam dimensi ini mencakup tindakan seperti suka menolong, menjaga lingkungan, tidak suka menggunjing, bekerja sama, memaafkan, tidak mencuri, dan sebagainya. Perilaku ini lebih bersifat horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikatornya antara lain:

- a) Perilaku suka menolong
- b) Pemaaf dan tidak suka menggunjing
- c) Bekerja sama

d) Menjaga kebersihan lingkungan.²⁷

Dalam penelitian ini, perilaku keagamaan yang diukur dan dijadikan sebagai indikator penelitian adalah perilaku keagamaan dalam dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dan dimensi pengamalan, hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik objek penelitian.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang, misalnya keimanan atau kepercayaan adanya Tuhan, yang merupakan fitrah dari setiap manusia yang dibawa sejak lahir. Kenyataan bahwa manusia dikaruniai fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah swt., dan menaati perintah-perintah-Nya merupakan salah satu keistimewaan manusia sebagai makhluk Allah swt., dengan kata lain manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Kemampuan dasar yang bersifat religius ini memberikan kemungkinan peluang untuk berkembang. Akan tetapi, kualitas dan arah perkembangan agama seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya.²⁸ Keyakinan bahwa manusia memiliki fitrah dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak

²⁷Djamiluddin dan Fuat Nashori Suroso Ancok, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

²⁸Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁹

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan dalam tafsir Jalalain: (maka hadapkanlah) wahai Muhammad (wajahmu dengan lurus kepada agama Allah), maksudnya adalah berpegang teguhlah kepada agama Allah yaitu dengan cara ikhlas terhadap diri sendiri dan orang-orang yang mengikutimu dalam menjalankan agama Allah. Makna yang dimaksud ialah tetapkanlah pada fitrah atau agama Allah. (tidak ada perubahan pada fitrah Allah) pada agama-Nya. Artinya janganlah kalian menggantinya atau menyekutukan-Nya. (itulah agama yang lurus) agama tauhid adalah agama yang lurus, namun mayoritas orang, khususnya orang-orang kafir Mekah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah.³⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang atau berasal dari lingkungan sekitar. Faktor ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang, karena keluarga adalah sumber utama pendidikan. Dengan adanya hubungan timbal balik antara orang tua dan anak maka kondisi pendidikan dalam keluarga akan terlaksana dengan baik. Anggota keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan menjauhi perbuatan tercela akan tumbuh dengan wajar dan kedamaian akan tercipta di dalam keluarga. Maka dari itu, pengaruh keluarga akan membekas, tidak hanya

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004).

³⁰ Sani, dkk. "Learn Quran Tafsir (online)," diakses 25 Mei 2022, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-30-ar-rum/ayat-30>.

pada pribadi anggotanya tetapi juga pada sikap dan perilaku keagamaan mereka.

b) Lingkungan Institusional

Perkembangan perilaku keagamaan seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan institusional. Lingkungan ini dapat mencakup lembaga nonformal seperti organisasi dan asosiasi komunitas belajar, serta lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang, sebab dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, budaya, agama, ekonomi dan lainnya. Perilaku lingkungan sosial tercermin dalam pola perilaku individu. Akibatnya, jiwa religius seseorang akan berkembang sesuai dengan norma dan nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Seperti, jiwa keagamaan seseorang akan berkembang dengan baik dalam masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat, begitupun sebaliknya. Contoh adanya lembaga majelis taklim yang memiliki berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya dengan memberikan ceramah-ceramah agama di lingkungan masyarakat sehingga akan berdampak positif terhadap perubahan perilaku seseorang.³¹

Pengalaman agama yang diperoleh seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

³¹Pahron Setiawan, dkk. "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Mayoritas Dan Minoritas Di Sekolah Negeri)," *Journal Of Islamic Education Policy* 5, no. 01 (2020).

c. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “musyarak”, yang artinya bersama-sama, dan kemudian berubah menjadi masyarakat, yang mengacu pada sekelompok orang yang berkumpul, hidup berdampingan dan saling mempengaruhi.

Menurut Hassan Shadily, masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok besar atau kecil orang yang memiliki pengaruh kebatinan satu sama lain. Sedangkan Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang telah hidup bersama dalam waktu cukup lama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan memikirkan diri mereka sendiri dalam unit sosial tertentu.³²

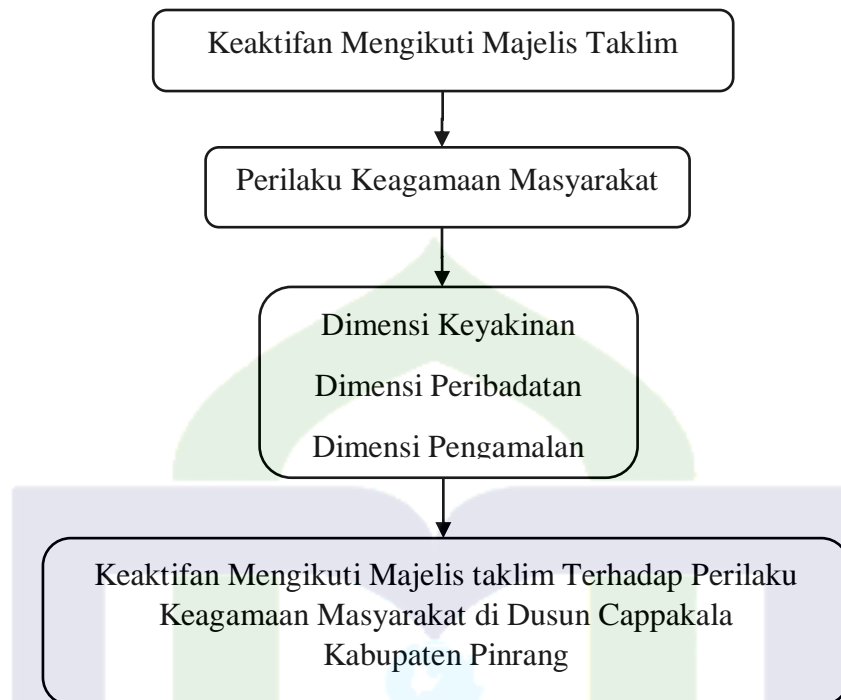
Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas yaitu, masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat dan saling berinteraksi satu sama lain, sehingga menciptakan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan..

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat diartikan sebagai gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran menyeluruh terhadap fokus penelitian.³³ Kerangka pikir pada penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang. Adapun bagan kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut.

³²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

³³Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2020).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pernyataan atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.³⁴ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun CappaKala Kabupaten pinrang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun CappaKala Kabupaten Pinrang.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menekankan analisis pada data berupa angka yang diolah dengan metode statistika.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Peneliti akan membahas dua variabel yaitu, variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (Independent Variabel) yang diberi simbol X, dan variabel perilaku keagamaan masyarakat (Dependent Variabel) yang diberi simbol Y. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan :

X = Keaktifan mengikuti majelis taklim

Y = Perilaku Keagamaan masyarakat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun CappaKala Kabupaten Pinrang. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

dijangkau peneliti dan terdapat kelompok majelis taklim yang cukup aktif dalam berkegiatan di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama \pm satu bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) setelah memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang peneliti pilih untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tergabung dalam majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang yang berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel diperlukan karena seorang peneliti tidak memungkinkan dapat meneliti populasi secara menyeluruh dikarenakan adanya keterbatasan dana dan waktu yang diperlukan. Sehingga digunakan sebagian kecil dari populasi yang telah mewakili seluruh populasi tersebut.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Pengambilan jumlah sampel dalam suatu penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar maka penarikan sampel lebih baik diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.⁵

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan sampling jenuh atau total sampling. Sampling jenuh dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah populasi yang dijadikan sampel. Jadi, sampel penelitian ini terdiri dari 35 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Berikut dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala sesuatu yang ada pada suatu objek penelitian.⁶ Bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, maka digunakan teknik observasi.⁷ Jenis observasi yang digunakan ialah bentuk bebas yang tidak memerlukan jawaban melainkan mencatat apa saja yang tampak untuk mendukung temuan penelitian.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

2. Angket

Angket merupakan cara mengumpulkan data dimana peneliti memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁸ Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang tentang keaktifan mengikuti majelis taklim dan perilaku keagamaan masyarakat. Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu jenis angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dan membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa file gambar, catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.⁹ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tertulis terkait gambaran umum objek penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu upaya untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yakni variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dan variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y). Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁹Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

1. Keaktifan mengikuti majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat atau anggota dalam mengikuti kegiatan majelis taklim baik dari segi frekuensi kehadiran maupun kesungguhan dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Penulis menggunakan indikator keaktifan mengikuti majelis taklim sebagai berikut:
 - a. Visual Activities
 - b. Oral Activities
 - c. Mental Activities
 - d. Emotional Activities
2. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian perbuatan atau tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah swt., sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam. Penulis menggunakan indikator perilaku keagamaan masyarakat sebagai berikut:
 - a. Dimensi Keyakinan
 - b. Dimensi Peribadatan
 - c. Dimensi Pengamalan

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar memudahkan dalam melakukan penelitian dan mengolah hasilnya.¹⁰ Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

pernyataan terkait variabel (X) dan 20 pernyataan terkait variabel (Y) yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Peneliti menggunakan skala pengukuran dengan bentuk skala likert yang berisi 4 pilihan alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala likert diperlukan untuk mengukur sikap atau tingkah laku, persepsi maupun pendapat responden yang menjadi objek penelitian.

Pemberian skor pada pengukuran skala likert untuk setiap jawaban yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Selalu Skor 4
- b. Sering Skor 3
- c. Kadang-kadang Skor 2
- d. Tidak Pernah Skor 1¹¹

Adapun kisi-kisi angket/kuesioner keaktifan mengikuti majelis taklim dan perilaku keagamaan masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim)

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Visual Activities	7, 17	8, 9, 18	5
	Oral Activities	10, 11	14	3
	Mental Activities	1, 12	2, 15	4
	Emotional Activities	3, 4, 5, 13, 19, 20	6, 16	8

Sumber Data: Ramayulis (2004).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Keagamaan Masyarakat)

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perilaku Keagamaan Masyarakat	Dimensi Keyakinan	1, 2, 3, 5	-	4
	Dimensi Peribadatan	6, 7, 8, 9	10, 20	6
	Dimensi Pengamalan	11, 12, 13, 15,16, 17, 18, 4	14, 19	10

Sumber Data: Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso (2000).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan SPSS sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Berikut penjelasan dari kedua uji tersebut.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kecocokan alat ukur terhadap suatu pengukuran yang benar-benar cocok mengukur sesuatu yang sedang diukur.¹² Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkapkan secara akurat data variabel yang sedang diteliti dengan tepat.¹³

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Analyze- Correlate- Bivariate- Correlations Coefficient klik Pearson*). Adapun kriteria pengujiannya ialah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka

¹²Sofar dan Widiyoni Silaen, *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013).

¹³Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

item-item pernyataan dapat dikatakan valid pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.¹⁴ Hasil uji validitas dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Butir Soal/Item	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0.079	0.361	Tidak Valid
2	0.524	0.361	Valid
3	0.456	0.361	Valid
4	0.630	0.361	Valid
5	0.514	0.361	Valid
6	0.464	0.361	Valid
7	0.552	0.361	Valid
8	0.303	0.361	Tidak Valid
9	0.602	0.361	Valid
10	0.391	0.361	Valid
11	0.402	0.361	Valid
12	0.296	0.361	Tidak Valid
13	0.670	0.361	Valid
14	0.369	0.361	Valid
15	0.483	0.361	Valid
16	0.533	0.361	Valid
17	0.350	0.361	Tidak Valid
18	0.077	0.361	Tidak Valid
19	0.604	0.361	Valid
20	0.524	0.361	Valid

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada angket variabel X (Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim) di atas, terdapat 15 item pernyataan yang valid dan 5

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006).

item tidak valid. Item pernyataan yang valid ini akan digunakan selanjutnya pada uji reliabilitas dan penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Butir Soal/Item	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0.405	0.361	Valid
2	0.100	0.361	Tidak Valid
3	0.556	0.361	Valid
4	0.382	0.361	Valid
5	0.449	0.361	Valid
6	0.518	0.361	Valid
7	0.474	0.361	Valid
8	0.438	0.361	Valid
9	0.691	0.361	Valid
10	0.372	0.361	Valid
11	0.453	0.361	Valid
12	0.472	0.361	Valid
13	0.415	0.361	Valid
14	0.089	0.361	Tidak Valid
15	0.368	0.361	Valid
16	0.365	0.361	Valid
17	0.403	0.361	Valid
18	0.645	0.361	Valid
19	0.208	0.361	Tidak Valid
20	0.638	0.361	Valid

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada angket variabel Y (Perilaku Keagamaan Masyarakat) di atas, terdapat 3 item tidak valid dan 17 item dinyatakan

valid. Item pernyataan yang valid ini akan digunakan selanjutnya pada uji reliabilitas dan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal tersebut dilakukan apabila suatu alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Analyze- Scale- Reliability Analysis*) dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai alpha $> 0,6$ artinya instrumen reliabel dan dikatakan tidak reliabel jika nilai alpha $< 0,6$.¹⁵

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	0.798	15
Perilaku Keagamaan Masyarakat	0.782	17
Koefisien Reliabilitas	(r) $> 0,6$	

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas untuk semua butir jawaban angket dapat diketahui bahwa setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pernyataan pada variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dan variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) dapat dikatakan reliabel. Jadi, uji instrumen data pada variabel X dan Y dapat dikatakan valid dan reliabel untuk semua butirnya, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

¹⁵Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

G. Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian, diantaranya:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan semua data yang diperoleh dari semua variabel. Analisis ini dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, median, standar deviasi, modus, mean, maksimum dan minimum dari keseluruhan data yang diperoleh. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang dapat diperoleh melalui rumus:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Keterangan:

i = lebar interval

r = range atau jarak pengukuran

k = jumlah interval

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dan variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y), maka dilakukan dengan cara menghitung angka persentase (AP) setiap variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

Keterangan:

AP = Angka persentase

X_i = Skor rata-rata/skor hasil pengumpulan data setiap variabel

Sit = Skor ideal/skor maksimal setiap variabel.¹⁶

Berikut merupakan tabel penentuan kriteria interpretasi skor untuk masing-masing variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor

Skor Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah ¹⁷

Sumber Data: Suharsimi Arikunto (1986)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dapat juga diartikan sebagai statistik inferensi (penarikan kesimpulan), hal ini dikarenakan kesimpulan dapat diperoleh setelah dilakukan proses pengolahan dan penyajian data dari suatu sampel yang diambil dari populasi. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji hipotesis dan uji prasyarat analisis.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni:

$$H_1 : \beta \neq 0$$

$$H_0 : \beta = 0$$

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi dengan bantuan program SPSS.

¹⁶ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2019).

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

1) Analisis Korelasi

Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Uji korelasi merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dengan variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y). Jika perubahan pada satu variabel sering diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya secara teratur, baik searah (korelasi positif) maupun berlawanan arah (korelasi negatif), maka dua variabel tersebut dapat dikatakan berkorelasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation* dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.¹⁸

Berikut merupakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi yang memperlihatkan tingkat hubungan antar variabel.

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹⁹

Sumber Data: Sugiyono (2014)

¹⁸ Priyono, *Analisis Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data Dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)* (Bogor: Guepedia, 2021).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya nilai kontribusi atau pemberian dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat menggunakan rumus koefisien determinan berikut.

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinan

r^2 = koefisien korelasi.²⁰

2) Analisis Regresi

Analisis regresi adalah metode analisis data yang dipakai untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam persamaan regresi, maka disebut sebagai persamaan regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim (X) terhadap perilaku keagamaan masyarakat (Y) di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang. Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Perilaku Keagamaan Masyarakat)

X = Variabel independen (Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).²¹

²⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji analisis data penelitian di atas, baik analisis data korelasional (hubungan) maupun analisis regresi (pengaruh) terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memenuhi kriteria layak atau tidak layak untuk dilanjutkan dalam penelitian kuantitatif.²² Adapun uji prasyarat yang digunakan yakni uji normalitas dan uji linieritas data dengan bantuan SPSS Statistic. Untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan akan diuji menggunakan analisis parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, nilai Sig. < 0,05 dan akan diuji menggunakan analisis non parametrik.²³

2) Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak.

²¹ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

²² Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2019).

²³ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Uji linearitas data biasanya diperlukan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ada hubungan yang linear. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) apabila nilai Sig. $< 0,05$.²⁴



²⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini mencakup data variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dan perilaku keagamaan masyarakat (Y) di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian deskriptif, data dapat disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, grafik, diagram, perhitungan median, modus, mean, standar deviasi serta persentase. Data tersebut dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22. Berikut merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (X)

Data keaktifan mengikuti majelis taklim diperoleh peneliti dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah masyarakat yang termasuk dalam anggota majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang yang berjumlah 35 orang. Setelah dilakukan pengujian validitas instrumen, diperoleh hasil bahwa 15 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid dari total 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, diperoleh nilai median 55,00, mean 54,54, modus 52, standar deviasi 3,013, varians 9,079, nilai *range* 13, nilai minimum 47, nilai maksimum 60 serta jumlah keseluruhan (*sum*) yang diperoleh sebesar 1.909.

Adapun ringkasan hasil statistik deskriptif keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		54,54
Median		55,00
Mode		52
Std. Deviation		3,013
Variance		9,079
Range		13
Minimum		47
Maximum		60
Sum		1909

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Distribusi frekuensi nilai variabel keaktifan mengikuti majelis taklim ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Variabel X

Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.9	2.9	2.9
	50	2	5.7	5.7	8.6
	51	2	5.7	5.7	14.3
	52	7	20.0	20.0	34.3
	54	3	8.6	8.6	42.9
	55	5	14.3	14.3	57.1
	56	5	14.3	14.3	71.4
	57	6	17.1	17.1	88.6
	58	1	2.9	2.9	91.4
	59	1	2.9	2.9	94.3
	60	2	5.7	5.7	100.0
	Total		35	100.0	100.0

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Selanjutnya, data di atas diolah dalam distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan rumus skala Guilford guna menggambarkan penyajian dan pemetaan data hasil penelitian serta penyebaran nilai keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala kabupaten Pinrang.

$$i = \frac{r+1}{k}$$

$$i = \frac{60-47+1}{4}$$

$$i = 3,5 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka terdapat 4 interval kelas, dan setiap interval kelas memiliki lebar sebanyak 4, sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi bergolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Kelas Interval Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

No.	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
1	47 – 50	Kurang Baik	3	8,6 %
2	51 – 54	Cukup Baik	12	34,3%
3	55 – 58	Baik	17	48,6%
4	59 – 62	Sangat Baik	3	8,6%
Jumlah			35	100

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan output tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (8,6%) yang dikategorikan sangat baik pada interval 59-62, sebanyak 17 responden (48,6%) yang dikategorikan baik pada interval 55-58, sebanyak 12 responden (34,3%) yang dikategorikan cukup baik pada interval 51-54, dan sebanyak 3 responden yang dikategorikan kurang baik pada interval 47-50.

Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dapat diperoleh dari hasil perhitungan angka persentase (AP). Adapun skor total dari hasil pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1.909, dan jumlah skor ideal/kriterium adalah (jumlah item = 15) x (skor tertinggi untuk setiap item = 4) x (jumlah responden = 35) maka hasilnya adalah 2.100. Selanjutnya menghitung angka persentase variabel X:

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

$$AP = \frac{1.909}{2.100} \cdot 100\%$$

$$AP = 90,9\%$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 3.6 yakni kriteria interpretasi skor yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang berada pada tingkat kategori sangat tinggi dengan angka persentase sebesar 90,9%.

2. Analisis Deskriptif Perilaku Keagamaan Masyarakat (Y)

Data perilaku keagamaan masyarakat diperoleh peneliti dengan menggunakan angket. Setelah dilakukan pengujian validitas instrumen, diperoleh hasil bahwa 17 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid dari total 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, diperoleh nilai median 59,00, mean 59,14, modus 57, standar deviasi 4,195, varians 17,597, nilai *range* 16, nilai minimum 52, nilai maksimum 68 serta jumlah keseluruhan (*sum*) yang diperoleh sebesar 2.070.

Adapun ringkasan hasil statistik deskriptif perilaku keagamaan masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics Perilaku Keagamaan Masyarakat		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		59,14
Median		59,00
Mode		57 ^a
Std. Deviation		4,195
Variance		17,597
Range		16
Minimum		52
Maximum		68
Sum		2070

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Distribusi frekuensi nilai variabel perilaku keagamaan masyarakat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Perilaku Keagamaan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	2.9	2.9	2.9
	53	2	5.7	5.7	8.6
	54	3	8.6	8.6	17.1
	55	1	2.9	2.9	20.0
	56	3	8.6	8.6	28.6
	57	4	11.4	11.4	40.0
	58	3	8.6	8.6	48.6
	59	1	2.9	2.9	51.4
	60	4	11.4	11.4	62.9

Lanjutan Tabel 4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	3	8.6	8.6	71.4
	62	2	5.7	5.7	77.1
	63	3	8.6	8.6	85.7
	64	1	2.9	2.9	88.6
	65	2	5.7	5.7	94.3
	68	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Selanjutnya, data di atas diolah dalam distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan rumus skala Guilford guna menggambarkan penyajian dan pemetaan data hasil penelitian serta penyebaran nilai perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala kabupaten Pinrang.

$$i = \frac{r+1}{k}$$

$$i = \frac{68-52+1}{4}$$

$$i = 4,25 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka terdapat 4 interval kelas, dan setiap interval kelas memiliki lebar sebanyak 5, sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi bergolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Kelas Interval Perilaku Keagamaan Masyarakat (Y)

No.	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
1	52 – 56	Kurang Baik	10	28,7%
2	57 – 61	Cukup Baik	15	42,9%
3	62 – 66	Baik	8	22,9%

Lanjutan Tabel 4.6

No.	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
4	67 – 71	Sangat Baik	2	5,7%
Jumlah			35	100

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan output tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 responden (5,7%) yang dikategorikan sangat baik pada interval kelas 67-71, sebanyak 8 responden (22,9%) yang dikategorikan baik pada interval kelas 62-66, sebanyak 15 responden (42,9%) yang dikategorikan cukup baik pada interval kelas 57-61, dan sebanyak 10 responden (28,7%) yang dikategorikan kurang baik pada interval kelas 52-56.

Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) dapat diperoleh dari hasil perhitungan angka persentase (AP). Adapun skor total yang diperoleh adalah 2.070, dan jumlah skor ideal/kriterium adalah (jumlah item = 17) x (skor tertinggi untuk setiap item = 4) x (jumlah responden = 35) maka hasilnya adalah 2.380. Selanjutnya menghitung angka persentase variabel Y.

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

$$AP = \frac{2.070}{2.380} \cdot 100\%$$

$$AP = 86,9\%$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 3.6 yakni kriteria interpretasi skor yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel

perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang berada pada tingkat kategori tinggi dengan angka persentase sebesar 86,9%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Berikut merupakan hasil uji prasyarat setiap variabel penelitian, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.7 Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,57821671
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,082
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Tabel 4.8 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan Masyarakat * Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Between Groups	(Combined)	353,290	10	35,329	3,461	,006
		Linearity	162,962	1	162,962	15,964	,001
		Deviation from Linearity	190,328	9	21,148	2,072	,075
	Within Groups		244,995	24	10,208		
	Total		598,286	34			

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Kriteria dalam mengambil keputusan uji linearitas yakni apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan tabel uji linearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,075 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dengan perilaku keagamaan masyarakat (Y).

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat diartikan sebagai langkah prosedur statistik yang dilakukan peneliti guna membuktikan hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

1. Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dengan perilaku keagamaan masyarakat (Y) yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Uji ini menggunakan teknik *pearson product moment correlation* dengan bantuan program SPSS Statistic. Adapun hasil uji korelasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Korelasi

		Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Perilaku Keagamaan Masyarakat
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	35	35
Perilaku Keagamaan Masyarakat	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Setelah dilakukan uji korelasi, nilai Sig. (2-tailed) dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dengan perilaku keagamaan masyarakat (Y).

Berdasarkan tabel *Correlations* di atas, nampak adanya korelasi parsial (hubungan) antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang dengan nilai r_{xy} yang diperoleh

sebesar 0,522^{**}. Nilai tersebut jika didasarkan pada tabel 3.7 yakni pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka tingkat hubungan (korelasi) antar kedua variabel adalah korelasi sedang. Karena nilai *Pearson Correlation* positif (hubungan searah), maka dapat diartikan apabila nilai variabel X mengalami peningkatan, maka nilai variabel Y juga akan meningkat secara signifikan.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya nilai kontribusi atau pemberian dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut ini.

Tabel 4.10 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.250	3.63203
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim				

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Dari tabel *Model Summary* di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai R = 0,522^a.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,522^2 \times 100\%$$

$$KD = 27,2\%$$

Hasil perhitungan di atas mengandung arti bahwa variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) dipengaruhi sebesar 27,2% oleh variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) sedangkan sisanya 72,8% (100 - 27,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi yang penulis gunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi, maka digunakan uji F dengan melihat tabel Anova^a. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, berarti model regresi adalah linieritas dan juga berlaku sebaliknya. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.962	1	162.962	12.353	.001 ^b
	Residual	435.324	33	13.192		
	Total	598.286	34			
a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim						

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Pada tabel uji Anova^a di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,353 > F_{tabel} = 4,14$ dengan nilai signifikansi $0,001^b < 0,05$ yang artinya model regresi adalah linieritas, sehingga model regresi ini nantinya dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat digunakan model persamaan regresi dan uji t (uji parsial) dengan melihat tabel *Coefficients*^a.

Tabel 4.12 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.513	11.292		1.728	.093
	Keaktifan Megikuti Majelis Taklim	.727	.207	.522	3.515	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Masyarakat

Sumber: Output SPSS Statistic versi 22

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients*^a di atas, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,513 + 0,727 X$$

Koefisien konstanta (a) sebesar 19,513 menunjukkan bahwa jika nilai variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) tidak ada perubahan atau sama dengan nol, maka nilai variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) sebesar 19,513. Nilai koefisien regresi sebesar 0,727 artinya jika variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) juga akan meningkat sebesar 0,727.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) maka dilakukan uji t. Adapun kriteria pengujian uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti berpengaruh dan signifikan, begitupun sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

Untuk menguji signifikansi keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat menggunakan uji t dengan melihat tabel *Coefficients^a*. Dari tabel *Coefficients^a* diperoleh nilai t_{hitung} 3,515 dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapatkan melalui tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$ atau $35-1-1 = 33$ (k = total variabel bebas), sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,034. Selain itu, nilai Sig. yang diperoleh pada tabel *Coefficients^a* = 0,001 yang berarti $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,515 > 2,034$), maka keputusan dalam penelitian ini adalah H_1 diterima H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang dengan total pengaruh sebesar 27,2%. Pengaruh positif ini berarti semakin meningkatnya keaktifan seseorang dalam mengikuti majelis taklim maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku keagamaan orang tersebut.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka akan diuraikan pembahasan tentang hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Cappakala kabupaten Pinrang dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang dari jumlah keseluruhan anggota majelis taklim dan yang menjadi sampel adalah sebanyak 35 orang diambil dari keseluruhan jumlah populasi, karena subjeknya kurang dari 100, maka metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling atau sampel jenuh. Populasi dan sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh anggota majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang. Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni keaktifan mengikuti majelis taklim (X) dan perilaku keagamaan masyarakat (Y). Keaktifan mengikuti majelis taklim merupakan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim dengan tujuan untuk mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Keaktifan ada dua macam yakni keaktifan rohani dan jasmani atau bisa juga disebut sebagai keaktifan jiwa dan raga. Adapun perilaku keagamaan masyarakat merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah swt., sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam. Perilaku keagamaan ini bisa terbentuk melalui aktifitas, kegiatan, atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari hingga

membentuk perilakunya, salah satunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok majelis taklim.

Berdasarkan pengujian analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang

Rosyad Syaleh mengemukakan bahwa keaktifan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar, sengaja dan mengandung suatu maksud tertentu.¹

Keaktifan mengikuti majelis taklim adalah kegiatan yang aktif dilakukan oleh anggota atau jamaah majelis taklim dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim. Aktif dalam majelis taklim berarti telah terdaftar dalam suatu majelis taklim, dimana bagi setiap anggotanya sudah diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim guna tercapainya tujuan atau hal-hal yang telah disepakati.²

Aktif dalam mengikuti majelis taklim merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu baik dalam hal pengetahuan, atau nilai-nilai sikap, maupun keterampilan individu..

Keaktifan mengikuti majelis taklim tentunya lebih dari sekedar sibuk atau aktif, akan tetapi keaktifan yang berkualitas ditandai dengan tingginya motivasi dan

¹ Syaleh, *Manajemen Dakwah Islam*.

² Aman Kusna Nugraha, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri Pejagoaan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6, no. 29 (2019).

semangat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim serta banyaknya pertanyaan atau jawaban yang diberikan seputar materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Skor total variabel keaktifan mengikuti majelis taklim yaitu sebanyak 1.909, dan jumlah skor ideal/kriterium adalah $4 \times 15 \times 35 = 2.100$, (4 merupakan skor tertinggi tiap item, 15 adalah jumlah item, dan 35 ialah jumlah responden), dengan demikian keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang ialah $1.909 : 2.100 \times 100\% = 90,9\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Artinya keaktifan mengikuti majelis taklim termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Perilaku Keagamaan Masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang

Perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai tingkat ketaatannya terhadap agama yang diyakininya. Tingkat ketaatan seorang muslim terhadap agamanya menyangkut kepercayaan terhadap Sang Pencipta, Malaikat, Nabi/Rasul, percaya akan takdir Allah swt., dan menyangkut pelaksanaan shalat, dzikir, serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara saling membantu, saling memaafkan, tidak menggunjing, bekerja sama dan menjaga kebersihan lingkungan.³ Alangkah baiknya jika masyarakat mampu menghayati dan mengamalkan sehingga mereka akan mendapat ketentraman dalam hidupnya.

Skor total variabel perilaku keagamaan masyarakat yaitu sebanyak 2.070, dan jumlah skor ideal/kriterium adalah $4 \times 17 \times 35 = 2.380$, (4 merupakan skor tertinggi tiap item, 17 adalah jumlah item, dan 35 ialah jumlah responden), demikian perilaku keagamaan masyarakat ialah $2.070 : 2.380 \times 100\% = 86,9\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Artinya perilaku keagamaan masyarakat termasuk dalam kategori tinggi.

³Ancok, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.

3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang

Majelis taklim merupakan wadah bagi umat Islam untuk belajar dan menerima pengajaran dalam rangka membina dan mengembangkan ajaran Islam agar terbentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Pembentukan moralitas masyarakat sangat terbantu dengan adanya lembaga majelis taklim.

Perilaku menurut Bimo Walgito adalah aktivitas yang terjadi pada individu atau organisasi yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dikarenakan adanya hasil rangsangan (stimulus) yang diterima baik secara internal/dari dalam dirinya sendiri maupun eksternal/dari luar individu. Perilaku keagamaan adalah rangkaian tindakan atau perbuatan individu yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan SPSS Statistic versi 22. Sebagaimana pada uji F, diperoleh nilai signifikansi $0,001^b < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 12,353 > F_{tabel} = 4,14$ yang artinya model regresi adalah linieritas/signifikan.

Persamaan regresi $Y = 19,513 + 0,727X$, koefisien konstanta variabel X (keaktifan mengikuti majelis taklim) signifikan dalam mempengaruhi variabel Y (perilaku keagamaan masyarakat). Selanjutnya, dari tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,515 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,034. Terbukti $t_{hitung} 3,515 > 2,034$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang.

Besarnya nilai kontribusi atau pemberian dari variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) terhadap variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) yaitu 27,2% dan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh, terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang, hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya berasal dari lingkungan masyarakat. Dimana, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan individu, begitupun sebaliknya. Sebagai contoh adanya lembaga majelis taklim yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya memberikan ceramah-ceramah agama di lingkungan masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku seseorang.⁴

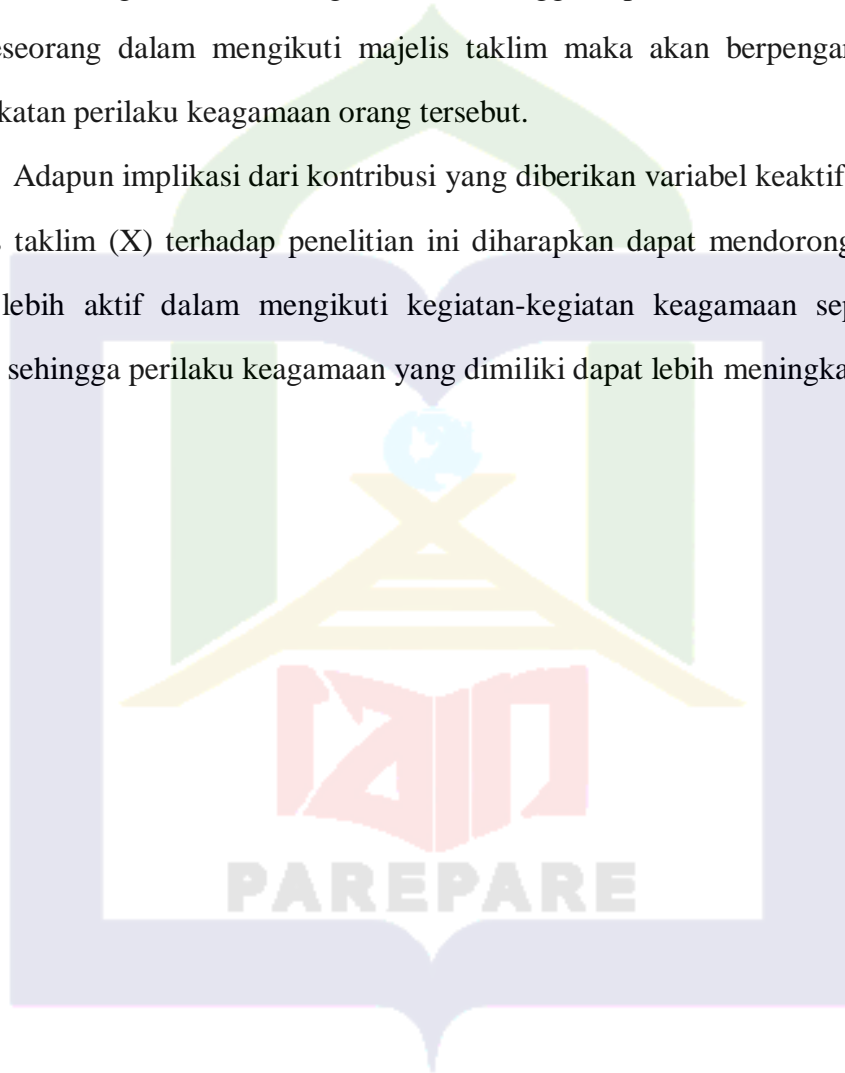
Sementara itu, Sigmund Freud mengatakan bahwa tingkah laku keagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu dipengaruhi pula oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Dengan kata lain, dorongan keagamaan itu berperan sejalan dengan kebutuhan manusia.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan seseorang merupakan hasil perwujudan dari rasa jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman

⁴ Pahron Setiawan, dkk. "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Mayoritas Dan Minoritas Di Sekolah Negeri)," *Journal Of Islamic Education Policy* 5, no. 01 (2020).

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

beragama mereka sendiri yang kemudian memunculkan tingkah laku keagamaan. Adanya majelis taklim yang di dalamnya mengajarkan tentang materi-materi ajaran agama Islam akan menjadi pedoman bagi individu dalam melaksanakan aturan-aturan dan nilai-nilai agama Islam dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin aktif seseorang dalam mengikuti majelis taklim maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku keagamaan orang tersebut.

Adapun implikasi dari kontribusi yang diberikan variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) terhadap penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, sehingga perilaku keagamaan yang dimiliki dapat lebih meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang adalah 90,9% dari kriterium yang ditetapkan, artinya keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim dapat menghidupkan lembaga pendidikan masyarakat tersebut yakni majelis taklim sehingga dapat terus menjadi tempat belajar mengajar umat Islam agar terbentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
2. Perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang adalah 86,9% dari kriterium yang ditetapkan, artinya perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tergabung dalam majelis taklim memiliki perilaku keagamaan sebagai makhluk beriman yang tercerminkan dalam aktifitas kesehariannya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} = 3,515 > t_{tabel} = 2,034$, pada taraf signifikan 0,05, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Adapun kontribusi yang disumbangkan variabel X terhadap variabel Y sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran, diantaranya:

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang berada pada kategori sangat tinggi, namun sebagai saran agar kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis taklim hendaklah lebih bervariasi sehingga menarik minat dan semangat para anggota untuk ikut menghadiri.
2. Berknaan dengan perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang menunjukkan hasil pada kategori tinggi namun sebagai saran agar kiranya dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi kedepannya sehingga tercipta masyarakat yang memiliki nilai-nilai religius yang tinggi dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang yang memberikan pengaruh sebesar 27,2%. Terdapat faktor lain sebesar 72,8% yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 2.

Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Ansyori, M. Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2016.

Anwar. "Pengertian-Perilaku-Keagamaan (Online)." Accessed September 20, 2021. <http://id.shvoong.com/social-sciences/conseling/2012/05/1/menurut.html>.

Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

———. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

———. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Azis, Abdul. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018).

Basri, Hasan. *Landasa Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

———. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Fitriah, Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.

Hanafi, Halid, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indoonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif*

- Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Huda, Dimiyati. "Peran Budaya Masyarakat Islam Jawa Terhadap Kerukunan Umat Beragama." *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 1, no. 2 (2017): 113.
- Husailah, Nursya Fatkhuina. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi." Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah: Surakarta, 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kamil, Mustofa. *Pendidikan Formal Dan Non Formal*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Islam Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Mirawati. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan." Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Curup, 2018.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Mulyadi. "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2016): 557.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Nugraha, Aman Kusna. "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6, no. 29 (2019): 10.
- Priyono. *Analisis Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data Dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

- . *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabri. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Di MAN Pinrang.” Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2020.
- Saleh, Adnan Achruddin. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Sani, Dkk. “Learn Quran Tafsir (Online).” Accessed May 25, 2022. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-30-ar-rum/ayat-30>.
- Setiawan, Pahron, Dkk. “Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Mayoritas Dan Minoritas Di Sekolah Negeri).” *Journal Of Islamic Education Policy* 5, no. 01 (2020): 27–29.
- Silaen, Sofar dan Widiyoni. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: IN MEDIA, 2013.
- Siregar, Syofian. *Statistik Dekriptif Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Syaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Thalib, Muh Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2019.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- Yunerti, Martika, and Sunarti Vevi. “Relationship Of Participants ’ Perceptions Of The Material And Its Activities Following The Al-Ihsan Taklim Assembly In

Katimahar , Pasaman Regency.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109270>.

Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Zubair, Muhammad Kamal, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2020.





Lampiran 1 Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : ANITA KARLINA
 NIM : 17.1100.003
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN CAPPAKALA KABUPATEN PINRANG

ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isi identitas diri sebelum mengisi angket.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti sebelum menjawabnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
4. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SL = Selalu	S = Sering
KK = Kadang-Kadang	TP = Tidak Pernah
6. Kesungguhan dan kejujuran anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan :

III. DAFTAR PERNYATAAN

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (Variabel X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saya mengikuti majelis taklim dengan niat menuntut ilmu				
2	Ketika ada keperluan mendadak, saya langsung meninggalkan kegiatan majelis taklim				
3	Saya mengikuti rangkaian acara majelis taklim sampai selesai				
4	Saya datang tepat waktu ketika mengikuti kegiatan majelis taklim				
5	Saya ikut serta ketika ada undangan pengajian masyarakat yang meninggal				
6	Saya mengikuti majelis taklim karena ada arisan				
7	Saya selalu fokus pada setiap materi yang sedang disampaikan penceramah				
8	Saya mengantuk saat ustadz/ustadzah sedang menyampaikan ceramah				
9	Saya suka mengobrol dengan sesama jamaah saat materi pengajian sedang disampaikan				
10	Setiap diberi kesempatan, saya bertanya bila ada materi pengajian yang kurang dipahami kepada ustadz/ustadzah				
11	Saya berdiskusi dengan sesama jamaah terkait materi pengajian yang belum dipahami				
12	Setelah mengikuti pengajian, saya berusaha mengingat apa yang telah disampaikan penceramah				

13	Saya selalu mengikuti yasinan malam Jumat di masjid				
14	Saya memilih diam meskipun belum paham materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz				
15	Saya menghadiri majelis taklim hanya untuk mengisi daftar hadir atau mendapat makanan saja				
16	Saya mengikuti kegiatan majelis taklim ketika ada waktu senggang saja				
17	Saya memperhatikan ustadz/ustadzah ketika menyampaikan ceramah				
18	Saya bermain handphone saat kegiatan pengajian berlangsung				
19	Saya turut menjadi panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam (peringatan maulid dan Isra Miraj Nabi MuhamMad Saw., dll)				
20	Saya aktif dan bersemangat menghadiri kegiatan majelis taklim				

2. Perilaku Keagamaan Masyarakat (Variabel Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saya percaya pada ketentuan dan ketetapan Allah				
2	Saya percaya al-Quran sebagai pedoman hidup untuk umat manusia sampai akhir zaman				
3	Saya mengakui Nabi Muhammad adalah penyempurna akhlak manusia				
4	Ketika ada yang berbuat salah kepada saya, maka saya lebih memilih memaafkannya				

5	Saya ikhlas menerima segala sesuatu yang telah ditakdirkan Allah swt				
6	Saya sering meluangkan waktu untuk membaca al-Quran				
7	Saya melaksanakan ibadah shalat 5 waktu secara berjamaah di masjid				
8	Saya menyempatkan diri shalat dhuha dalam kesibukan setiap harinya				
9	Saya menyempatkan untuk berzikir di waktu senggang				
10	Saya sering menunda-nunda waktu shalat ketika sedang sibuk melakukan pekerjaan				
11	Saya selalu menjenguk tetangga yang sedang sakit				
12	Jika ada kerabat yang terkena musibah, saya selalu berusaha untuk membantunya				
13	Saya sering memberi konsumsi berupa makanan/minuman untuk masyarakat yang sedang melakukan gotong royong				
14	Saya sering membuang sampah di sembarang tempat				
15	Saya sering memberikan sumbangan materi (uang, makanan, pakaian, dll) untuk keperluan kegiatan keagamaan				
16	Saya selalu menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama manusia				
17	Saya lebih memilih menyibukkan diri di rumah dibanding berkumpul dengan orang lain dan membicarakan hal yang tidak bermanfaat				
18	Saya menghindari perbuatan ghibah (menggunjing) ketika sedang berkumpul dengan orang lain				

19	Saya merasa senang jika melihat orang lain/tetangga kesulitan				
20	Saya lebih memilih menonton tv / bermain hp dari pada membaca al-Quran				

Setelah mencermati instrumen dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 Juni 2022

Pembimbing Utama



(Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A)
NIP. 196312311987031012

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



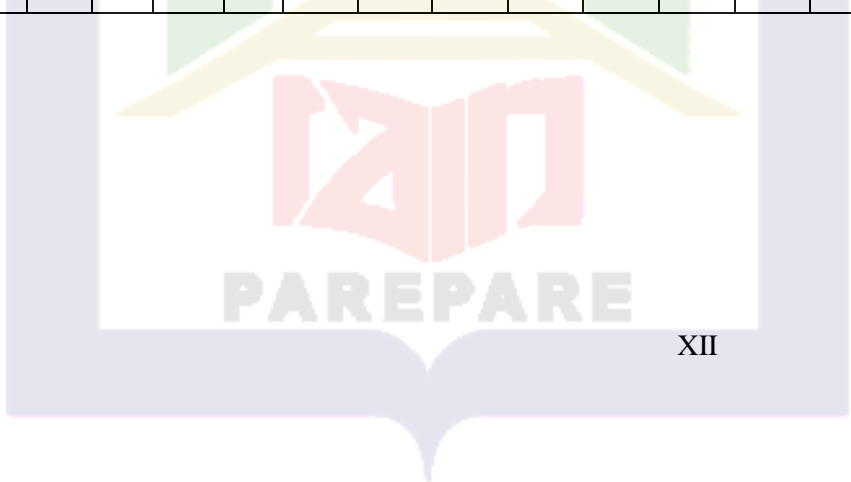
(Dr. Ahdar, M.Pd.I)
NIP. 197612302005012002



Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X

No. Responden	Item Pernyataan																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Responden 1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	4	3	1	4	3	4	4	3	3	63
Responden 2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73
Responden 3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	70
Responden 4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	69
Responden 5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
Responden 6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	68
Responden 7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	68
Responden 8	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	71
Responden 9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
Responden 10	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	72
Responden 11	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	66
Responden 12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
Responden 13	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	69
Responden 14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
Responden 15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67

Responden 16	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	4	2	3	4	3	3	4	1	2	59
Responden 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76
Responden 18	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71
Responden 19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	69
Responden 20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	74
Responden 21	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	62
Responden 22	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	68
Responden 23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
Responden 24	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
Responden 25	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	58
Responden 26	4	2	4	2	2	4	3	4	3	1	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	59
Responden 27	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	61
Responden 28	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	71
Responden 29	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	67
Responden 30	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	65



Lampiran 3 Uji Validitas Instrumen Variabel X

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item6	Item7	Item 8	Item9	Item10	Item11	Item 12	Item13	Item14	Item 15	Item 16	Item 17	Item18	Item 19	Item 20	Skor Total	
Item_1 Pearson Correlation	1	.050	.000	-.143	-.025	-.145	.167	-.200	.036	.384*	-.087	.386*	.134	-.348	-.302	-.145	.442*	-.093	-.228	-.209	-.079	
Item_1 Sig. (2-tailed)		.793	1.000	.450	.896	.443	.379	.290	.849	.036	.647	.035	.481	.059	.105	.443	.014	.626	.226	.268	.677	
Item_1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2 Pearson Correlation	.050	1	.435*	.415*	.278	.120	.050	-.072	.338	.195	.046	.212	.240	.254	.324	.229	.082	.065	.066	.176	.524**	
Item_2 Sig. (2-tailed)	.793		.016	.023	.137	.528	.793	.704	.068	.301	.807	.261	.201	.176	.081	.224	.668	.733	.728	.353	.003	
Item_2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3 Pearson Correlation	.000	.435*	1	.206	.179	.448*	.205	.333	.336	-.131	-.149	.226	.000	.084	.193	.336	.209	.095	.042	.245	.456*	
Item_3 Sig. (2-tailed)	1.000	.016		.276	.345	.013	.277	.072	.070	.489	.432	.229	1.000	.659	.306	.070	.267	.617	.824	.192	.011	
Item_3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4 Pearson Correlation	-.143	.415*	.206	1	.142	.187	.286	.186	.437*	.241	-.033	.079	.612*	.117	.432*	.312	.000	-.266	.521*	.393*	.630**	
Item_4 Sig. (2-tailed)	.450	.023	.276		.453	.321	.125	.325	.016	.200	.861	.678	.000	.537	.017	.093	1.000	.156	.003	.032	.000	
Item_4 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5 Pearson Correlation	-.025	.278	.179	.142	1	.239	.299	.154	.347	.116	.266	.011	.213	.261	.195	.022	.264	.129	.132	.261	.514**	
Item_5 Sig. (2-tailed)	.896	.137	.345	.453		.204	.109	.416	.060	.540	.155	.954	.259	.164	.302	.909	.159	.496	.488	.163	.004	
Item_5 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	-.145	.120	.448*	.187	.239	1	.364*	.556*	.365*	-.104	-.051	.205	.272	.036	.428*	.365*	.059	-.122	.108	-.013	.464**
	Sig. (2-tailed)	.443	.528	.013	.321	.204		.048	.001	.047	.586	.790	.278	.146	.851	.018	.047	.755	.522	.569	.946	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7	Pearson Correlation	.167	.050	.205	.286	.299	.364*	1	.350	.364*	-.037	.232	.165	.445*	.000	.151	.218	.272	-.186	.248	.418*	.552**
	Sig. (2-tailed)	.379	.793	.277	.125	.109	.048		.058	.048	.848	.216	.382	.014	1.000	.426	.247	.146	.326	.186	.022	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8	Pearson Correlation	-.200	-.072	.333	.186	.154	.556*	.350	1	.338	-.316	-.186	-.063	.174	-.033	.286	.338	-.020	-.121	.107	.057	.303
	Sig. (2-tailed)	.290	.704	.072	.325	.416	.001	.058		.068	.089	.326	.740	.359	.864	.125	.068	.915	.526	.572	.766	.104
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	.036	.338	.336	.437*	.347	.365*	.364*	.338	1	.056	.076	.205	.272	-.054	.428*	.524*	.059	-.122	.379*	.117	.602**
	Sig. (2-tailed)	.849	.068	.070	.016	.060	.047	.048	.068		.770	.689	.278	.146	.778	.018	.003	.755	.522	.039	.538	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	-.384*	.195	-.131	.241	.116	-.104	-.037	-.316	.056	1	.493**	-.123	.254	.536*	-.077	-.024	-.104	.129	.475*	.246	.391*
	Sig. (2-tailed)	.036	.301	.489	.200	.540	.586	.848	.089	.770		.006	.518	.176	.002	.685	.900	.583	.497	.008	.189	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	-.087	.046	-.149	-.033	.266	-.051	.232	-.186	.076	.493*	1	.263	.280	.390*	.070	.076	.095	.345	.125	.118	.402*
	Sig. (2-tailed)	.647	.807	.432	.861	.155	.790	.216	.326	.689	.006		.161	.135	.033	.713	.689	.618	.062	.510	.535	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	.386*	.212	.226	.079	.011	.205	.165	-.063	.205	-.123	.263	1	.088	-.072	.258	.084	.293	-.113	.032	-.220	.296
	Sig. (2-tailed)	.035	.261	.229	.678	.954	.278	.382	.740	.278	.518	.161	.642	.704	.169	.658	.117	.554	.867	.242	.113	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_13	Pearson Correlation	.134	.240	.000	.612*	.213	.272	.445*	.174	.272	.254	.280	.088	1	.077	.161	.272	.309	-.199	.509*	.430*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.481	.201	1.000	.000	.259	.146	.014	.359	.146	.176	.135	.642	.687	.395	.146	.096	.293	.004	.018	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_14	Pearson Correlation	-.348	.254	.084	.117	.261	.036	.000	-.033	-.054	.536*	.390*	-.072	.077	1	.012	.125	-.067	.061	.047	.039	.369*
	Sig. (2-tailed)	.059	.176	.659	.537	.164	.851	1.000	.864	.778	.002	.033	.704	.687	.948	.510	.725	.749	.803	.837	.045	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_15	Pearson Correlation	-.302	.324	.193	.432*	.195	.428*	.151	.286	.428*	-.077	.070	.258	.161	.012	1	.592*	-.031	-.112	.287	.198	.483**
	Sig. (2-tailed)	.105	.081	.306	.017	.302	.018	.426	.125	.018	.685	.713	.169	.395	.948	.001	.872	.556	.124	.295	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_16	Pearson Correlation	-.145	.229	.336	.312	.022	.365*	.218	.338	.524*	-.024	.076	.084	.272	.125	.592*	1	.059	-.122	.379*	.247	.533**
	Sig. (2-tailed)	.443	.224	.070	.093	.909	.047	.247	.068	.003	.900	.689	.658	.146	.510	.001	.755	.522	.039	.188	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_17	Pearson Correlation	.442*	.082	.209	.000	.264	.059	.272	-.020	.059	-.104	.095	.293	.309	-.067	-.031	.059	1	-.152	.135	.390*	.350
	Sig. (2-tailed)	.014	.668	.267	1.000	.159	.755	.146	.915	.755	.583	.618	.117	.096	.725	.872	.755	.424	.476	.033	.058	

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_18 Pearson Correlation	-.093	.065	.095	-.266	.129	-.122	-.186	-.121	-.122	.129	.345	-.113	-.199	.061	-.112	-.122	-.152	1	-.200	-.188	-.077
Sig. (2-tailed)	.626	.733	.617	.156	.496	.522	.326	.526	.522	.497	.062	.554	.293	.749	.556	.522	.424		.290	.319	.688
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_19 Pearson Correlation	-.228	.066	.042	.521*	.132	.108	.248	.107	.379*	.475*	.125	.032	.509*	.047	.287	.379*	.135	-.200	1	.538*	.604**
Sig. (2-tailed)	.226	.728	.824	.003	.488	.569	.186	.572	.039	.008	.510	.867	.004	.803	.124	.039	.476	.290		.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_20 on Correlation	-.209	.176	.245	.393*	.261	-.013	.418*	.057	.117	.246	.118	-.220	.430*	.039	.198	.247	.390*	-.188	.538*	1	.524**
Sig. (2-tailed)	.268	.353	.192	.032	.163	.946	.022	.766	.538	.189	.535	.242	.018	.837	.295	.188	.033	.319	.002		.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Total Pearson Correlation	-.079	.524*	.456*	.630*	.514*	.464*	.552**	.303	.602*	.391*	.402*	.296	.670*	.369*	.483*	.533*	.350	-.077	.604*	.524*	1
Sig. (2-tailed)	.677	.003	.011	.000	.004	.010	.002	.104	.000	.033	.028	.113	.000	.045	.007	.002	.058	.688	.000	.003	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel Y

No. Responden	Item Pernyataan																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Responden 1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
Responden 2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71
Responden 3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	61
Responden 4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	64
Responden 5	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	58
Responden 6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	68
Responden 7	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	65
Responden 8	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	69
Responden 9	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	64
Responden 10	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	65
Responden 11	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	64
Responden 12	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	59
Responden 13	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	67
Responden 14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	74
Responden 15	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	71

Responden 16	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	68
Responden 17	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	71
Responden 18	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	71
Responden 19	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	72
Responden 20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	69
Responden 21	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	69
Responden 22	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	73
Responden 23	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	69
Responden 24	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	71
Responden 25	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	68
Responden 26	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	63
Responden 27	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	65
Responden 28	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	71
Responden 29	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	65
Responden 30	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	66

Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Skor Total
Item_1																					
Pearson Correlation	1	-.071	.356	.463*	.306	.000	-.107	.188	.223	.036	.152	.035	.288	.386*	-.147	.234	.036	.184	-.120	.169	.405*
Sig. (2-tailed)		.708	.053	.010	.101	1.000	.574	.319	.237	.850	.421	.855	.122	.035	.437	.214	.850	.330	.529	.373	.026
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2																					
Pearson Correlation	-.071	1	.356	.000	.036	.211	-.107	-.144	.223	.036	.152	-.226	.092	.386*	.169	-.306	-.234	-.028	-.120	-.147	.100
Sig. (2-tailed)	.708		.053	1.000	.850	.262	.574	.447	.237	.850	.421	.229	.630	.035	.373	.101	.214	.882	.529	.437	.600
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3																					
Pearson Correlation	.356	.356	1	.192	.381*	.351	.117	.097	.360	.157	.190	.260	.196	.232	.079	.067	.157	.318	-.149	.342	.556**
Sig. (2-tailed)	.053	.053		.308	.038	.057	.540	.611	.051	.407	.314	.165	.299	.217	.679	.724	.407	.087	.432	.065	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4																					
Pearson Correlation	.463*	.000	.192	1	.117	.091	-.086	.000	.085	.117	.220	-.225	.340	.172	.000	.117	.233	.184	.155	.137	.382*
Sig. (2-tailed)	.010	1.000	.308		.540	.631	.649	1.000	.655	.540	.244	.231	.066	.362	1.000	.540	.215	.331	.414	.472	.037
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5																					
Pearson Correlation	.306	.036	.381*	.117	1	.213	.104	.198	.383*	.457*	.115	.245	.152	-.094	-.164	.086	.050	.228	-.211	.154	.449*
Sig. (2-tailed)	.101	.850	.038	.540		.259	.584	.294	.037	.011	.545	.192	.424	.622	.385	.651	.794	.225	.264	.417	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_6	Pearson Correlation	.000	.211	.351	.091	.213	1	.316	.000	.155	.000	.401*	.206	.000	-.079	.498*	.106	.425*	.084	.141	.374*	.518**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.262	.057	.631	.259		.089	1.000	.413	1.000	.028	.275	1.000	.679	.005	.576	.019	.660	.456	.042	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7	Pearson Correlation	-.107	-.107	.117	-.086	.104	.316	1	.499*	.186	.406*	.370*	.150	-.010	-.318	-.043	.198	.104	.196	.156	.311	.474**
	Sig. (2-tailed)	.574	.574	.540	.649	.584	.089		.005	.325	.026	.044	.430	.959	.087	.820	.294	.584	.300	.409	.094	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8	Pearson Correlation	.188	-.144	.097	.000	.198	.000	.499*	1	.236	.031	-.008	.313	.338	-.244	-.199	.472*	.031	.141	-.130	.095	.438*
	Sig. (2-tailed)	.319	.447	.611	1.000	.294	1.000	.005		.209	.872	.967	.092	.068	.195	.291	.009	.872	.458	.494	.618	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	.223	.223	.360	.085	.383*	.155	.186	.236	1	.383*	.224	.370*	.327	-.215	.402*	.211	.086	.478*	.175	.518*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.237	.237	.051	.655	.037	.413	.325	.209		.037	.235	.044	.078	.255	.028	.263	.652	.008	.354	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	.036	.036	.157	.117	.457*	.000	.406*	.031	.383*	1	.243	-.018	-.046	-.194	-.005	-.050	.050	.335	-.030	.154	.372*
	Sig. (2-tailed)	.850	.850	.407	.540	.011	1.000	.026	.872	.037		.196	.927	.809	.304	.978	.794	.794	.070	.875	.417	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	.152	.152	.190	.220	.115	.401*	.370*	-.008	.224	.243	1	-.074	.130	-.019	.315	-.243	-.013	.262	.085	.315	.453*
	Sig. (2-tailed)	.421	.421	.314	.244	.545	.028	.044	.967	.235	.196		.697	.492	.921	.090	.196	.947	.162	.655	.090	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_12	Pearson Correlation	.035	-.226	.260	-.225	.245	.206	.150	.313	.370*	-.018	-.074	1	.051	-.188	.226	.149	.245	.531*	.233	.534*	.472**
	Sig. (2-tailed)	.855	.229	.165	.231	.192	.275	.430	.092	.044	.927	.697		.789	.320	.230	.432	.192	.003	.216	.002	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13	Pearson Correlation	.288	.092	.196	.340	.152	.000	-.010	.338	.327	-.046	.130	.051	1	-.093	.131	.343	-.145	.192	-.439*	.247	.415*
	Sig. (2-tailed)	.122	.630	.299	.066	.424	1.000	.959	.068	.078	.809	.492	.789		.626	.489	.064	.444	.309	.015	.188	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_14	Pearson Correlation	.386*	.386*	.232	.172	-.094	-.079	-.318	-.244	-.215	-.194	-.019	-.188	-.093	1	-.204	-.207	-.194	-.163	.044	-.322	-.089
	Sig. (2-tailed)	.035	.035	.217	.362	.622	.679	.087	.195	.255	.304	.921	.320	.626		.280	.271	.304	.388	.815	.083	.638
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_15	Pearson Correlation	-.147	.169	.079	.000	-.164	.498*	-.043	-.199	.402*	-.005	.315	.226	.131	-.204	1	.005	.313	.317	.176	.441*	.368*
	Sig. (2-tailed)	.437	.373	.679	1.000	.385	.005	.820	.291	.028	.978	.090	.230	.489	.280		.978	.092	.087	.352	.015	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_16	Pearson Correlation	.234	-.306	.067	.117	.086	.106	.198	.472*	.211	-.050	-.243	.149	.343	-.207	.005	1	.357	-.014	.030	.164	.365*
	Sig. (2-tailed)	.214	.101	.724	.540	.651	.576	.294	.009	.263	.794	.196	.432	.064	.271	.978		.052	.940	.875	.385	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_17	Pearson Correlation	.036	-.234	.157	.233	.050	.425*	.104	.031	.086	.050	-.013	.245	-.145	-.194	.313	.357	1	.335	.511*	.154	.403*
	Sig. (2-tailed)	.850	.214	.407	.215	.794	.019	.584	.872	.652	.794	.947	.192	.444	.304	.092	.052		.070	.004	.417	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_18	Pearson Correlation	.184	-.028	.318	.184	.228	.084	.196	.141	.478*	.335	.262	.531*	.192	-.163	.317	-.014	.335	1	.237	.568*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.330	.882	.087	.331	.225	.660	.300	.458	.008	.070	.162	.003	.309	.388	.087	.940	.070		.207	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_19	Pearson Correlation	-.120	-.120	-.149	.155	-.211	.141	.156	-.130	.175	-.030	.085	.233	-.439*	.044	.176	.030	.511*	.237	1	.176	.208
	Sig. (2-tailed)	.529	.529	.432	.414	.264	.456	.409	.494	.354	.875	.655	.216	.015	.815	.352	.875	.004	.207		.352	.271
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_20	Pearson Correlation	.169	-.147	.342	.137	.154	.374*	.311	.095	.518*	.154	.315	.534*	.247	-.322	.441*	.164	.154	.568*	.176	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.373	.437	.065	.472	.417	.042	.094	.618	.003	.417	.090	.002	.188	.083	.015	.385	.417	.001	.352		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Tot al	Pearson Correlation	.405*	.100	.556*	.382*	.449*	.518*	.474*	.438*	.691*	.372*	.453*	.472*	.415*	-.089	.368*	.365*	.403*	.645*	.208	.638*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.600	.001	.037	.013	.003	.008	.015	.000	.043	.012	.008	.023	.638	.046	.047	.027	.000	.271	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

III. DAFTAR PERNYATAAN

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (Variabel X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saya datang tepat waktu ketika mengikuti kegiatan majelis taklim				
2	Saya mengikuti rangkaian acara majelis taklim sampai selesai				
3	Saya aktif dan bersemangat menghadiri kegiatan majelis taklim				
4	Ketika ada keperluan mendadak, saya langsung meninggalkan kegiatan majelis taklim				
5	Saya mengikuti majelis taklim karena ada arisan				
6	Saya ikut serta ketika ada undangan pengajian masyarakat yang meninggal				
7	Saya selalu fokus pada setiap materi yang sedang disampaikan penceramah				
8	Setiap diberi kesempatan, saya bertanya bila ada materi pengajian yang kurang dipahami kepada ustadz/ustadzah				
9	Saya suka mengobrol dengan sesama jamaah saat materi pengajian sedang disampaikan				
10	Saya berdiskusi dengan sesama jamaah terkait materi pengajian yang belum dipahami				
11	Saya selalu mengikuti yasinan malam Jumat di masjid				
12	Saya memilih diam meskipun belum paham materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz				
13	Saya mengikuti kegiatan majelis taklim ketika ada waktu senggang saja				
14	Saya turut menjadi panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam (peringatan maulid dan Isra Miraj				

	Nabi MuhamMad Saw., dll)				
15	Saya menghadiri majelis taklim hanya untuk mengisi daftar hadir atau mendapat makanan saja				

2. Perilaku Keagamaan Masyarakat (Variabel Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saya percaya pada ketentuan dan ketetapan Allah				
2	Saya mengakui Nabi Muhammad adalah penyempurna akhlak manusia				
3	Saya ikhlas menerima segala sesuatu yang telah ditakdirkan Allah swt				
4	Saya sering meluangkan waktu untuk membaca al-Quran				
5	Saya melaksanakan ibadah shalat 5 waktu secara berjamaah di masjid				
6	Saya menyempatkan untuk berzikir di waktu senggang				
7	Saya menyempatkan diri shalat dhuha dalam kesibukan setiap harinya				
8	Saya sering menunda-nunda waktu shalat ketika sedang sibuk melakukan pekerjaan				
9	Jika ada kerabat yang terkena musibah, saya selalu berusaha untuk membantunya				
10	Ketika ada yang berbuat salah kepada saya, maka saya lebih memilih memaafkannya				
11	Saya selalu menjenguk tetangga yang sedang sakit				
12	Saya lebih memilih menyibukkan diri di rumah dibanding berkumpul dengan orang lain dan membicarakan hal yang tidak bermanfaat				

13	Saya sering memberi konsumsi berupa makanan/minuman untuk masyarakat yang sedang melakukan gotong royong				
14	Saya selalu menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama manusia				
15	Saya sering memberikan sumbangan materi (uang, makanan, pakaian, dll) untuk keperluan kegiatan keagamaan				
16	Saya lebih memilih menonton tv / bermain hp dari pada membaca al-Quran				
17	Saya menghindari perbuatan ghibah (menggunjing) ketika sedang berkumpul dengan orang lain				

Setelah mencermati instrumen dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 Juni 2022

Pembimbing Utama



(Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A)
NIP. 196312311987031012

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



(Dr. Ahdar, M.Pd.I)
NIP. 197612302005012002

Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

No	Responden	Item Pernyataan															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Hj. St. Hawa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	56
2	Dahlia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
3	Mara	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57
4	Daharia	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	52
5	Hj. Mallu	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
6	Hj. Rosimma	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	55
7	Hj. Nanu	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	55
8	Haliya	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	55
9	Hj. Husnah	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	52
10	Hj. Nuraeni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
11	Hj. Rusniah	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
12	Hj. Hastati	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	56
13	Munawwarah	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
14	Darna	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	52
15	Hj. Saharia	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	55
16	Sakka	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	52
17	Hj. Jara	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	57
18	Hj. Sudarmin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	Hj. Asma	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	54
20	Rammia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	Hj. Hariah	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	54
22	Sunni	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	50
23	Hj. Haliya	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	47

24	Nurlina	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	52
25	Yuliana	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	54
26	Hj. Amina	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	50
27	Hj. P. Takka	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	56
28	Mina	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	52
29	Hj. Tati	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	52
30	Nuraeni	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
31	Hj. Rukayya	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	56
32	Hj. Siba	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	51
33	Hj. Sadaria	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	57
34	Saima	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	55
35	Rasdiana	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	51



Lampiran 8 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y

No	Responden	Item Pernyataan																	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Hj. St. Hawa	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	63
2	Dahlia	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
3	Mara	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	61
4	Daharia	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	61
5	Hj. Mallu	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	60
6	Hj. Rosimma	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	63
7	Hj. Nanu	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	64
8	Haliya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	61
9	Hj. Husnah	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	58
10	Hj. Nuraeni	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
11	Hj. Rusniah	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	63
12	Hj. Hastati	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	62
13	Munawwarah	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	60
14	Darna	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	58
15	Hj. Saharia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	60
16	Sakka	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	57
17	Hj. Jara	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	57
18	Hj. Sudarmin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
19	Hj. Asma	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	59
20	Rammia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
21	Hj. Hariyah	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	56
22	Sunni	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	54
23	Hj. Haliya	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62
24	Nurlina	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	60

25	Yuliana	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	52
26	Hj. Amina	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	53
27	Hj. P. Takka	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	56
28	Mina	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	56
29	Hj. Tati	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
30	Nuraeni	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	57
31	Hj. Rukayya	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	54
32	Hj. Siba	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	58
33	Hj. Sadaria	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	57
34	Saima	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	55
35	Rasdiana	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	53



Lampiran 9 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404
PO Box.909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2046/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Anita Karlina
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 09 Maret 1999
NIM	: 17.1100.003
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Dusun Cappakala, Desa Samaenre, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.
Parepare, 15 Juni 2022
Wakil Dekan I,


Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0285/PENELITIAN/DPMPSTSP/06/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-06-2022 atas nama ANITA KARLINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0773/RT.Teknis/DPMPSTSP/06/2022, Tanggal : 27-06-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0285/BAP/PENELITIAN/DPMPSTSP/06/2022, Tanggal : 27-06-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08
3. Nama Peneliti : ANITA KARLINA
4. Judul Penelitian : PENGARUH KEKAKTIFAN MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN CAPPAKALA KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT (ANGGOTA MAJELIS TAKLIM)
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2022.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2022


Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang








Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN MATTIRO SOMPE
DESA SAMAENRE
Jl. Poros Pinrang – Langga Kode pos 91261 Gmail: samaenreDS@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 192 / SK-DSM / VIII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUDIRMAN, S.Kel
Jabatan : Kepala Desa Samaenre
Alamat : Dusun Katteong Desa Samaenre

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08
Nama Peneliti : ANITA KARLINA
Judul Penelitian : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN CAPPAKALA KABUPATEN PINRANG
Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT (ANGGOTA MAJELIS TAKLIM)

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samaenre, 1 Agustus 2022
Kepala Desa Samaenre


SUDIRMAN, S.Kel

Lampiran 12 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian





BIOGRAFI PENULIS



Nama penulis Anita Karlina, lahir pada tanggal 09 Maret 1999 di Dusun Cappakala, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Hamma dan Ibu Hj. Wati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 66 Cappakala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mattiro Sompe dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Pinrang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang”.

